

CARA BELAJAR SISWA SMAN 1 MATUR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fitri Rahmawati & Budi Santosa

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

fitrirahmawati1@gmail.com ; budisantosa@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

During the COVID-19 pandemic, students studied from home, affecting various aspects of student life, one of which was the way of learning. The aim of the research is to find out how students study at home during the COVID-19 pandemic. There were 5 student key informants, 1 Guidance and Counseling teacher and 3 parents. Data was collected through interviews, observation, and documentation. Data processing techniques use descriptive qualitative analysis and techniques to test the validity of the data with data triangulation. Based on the results of research on SMA N I Matur students, it shows that the way students learn during the COVID-19 pandemic is the first method of learning from the aspect of making a schedule, namely not carrying out all the schedules that have been arranged, and students not using their free time to the fullest. second, how to learn from the aspect of reading and taking notes, that is, there is still a lack of motivation for students to read, and in making notes students only make it in summary form. third, how to learn in the aspect of repeating lesson material, that is, students repeat lessons when they are going to face daily tests or exams. Fourth, how to learn from the aspect of concentration, that is, students can concentrate, but the student environment is less supportive. The five ways of learning from the aspect of doing assignments, namely, students rely on sources from the internet in doing assignments that are not sure of the truth of the source, and also if the internet network does not support the student's assignments will pile up.

Keywords: Learning, Online, Offline, Pandemic, Covid-19

Abstrak : Masa pandemi COVID-19 membuat siswa belajar dari rumah, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa salah satunya adalah cara belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara belajar siswa di rumah pada masa pandemi COVID-19. Informan kunci siswa sebanyak 5 orang, informan pendukung 1 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 3 orang orangtua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan teknik menguji keabsahan data dengan trigulasi data. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMA N I Matur menunjukkan bahwa cara belajar siswa selama masa pandemi COVID-19 yaitu pertama cara belajar dari aspek membuat jadwal yaitu tidak terlaksananya seluruh jadwal yang telah tersusun, dan siswa kurang menggunakan waktu kosong dengan maksimal. kedua, cara belajar dari aspek membaca dan membuat catatan yaitu, masih kurangnya motivasi siswa untuk membaca, dan dalam membuat catatan siswa hanya membuat dalam bentuk ringkasan saja. ketiga, cara belajar pada aspek mengulangi bahan pelajaran yaitu, siswa

mengulangi pelajaran ketika akan menghadapi ulangan harian atau ujian. Keempat, cara belajar dari aspek konsentrasi yaitu, siswa bisa berkonsentrasi, namun lingkungan siswa yang kurang mendukung. Kelima cara belajar dari aspek mengerjakan tugas yaitu, siswa mengandalkan sumber dari internet dalam mengerjakan tugas yang belum tentu kebenarannya, dan juga jika jaringan internet tidak mendukung maka tugas siswa akan menumpuk.

Kata Kunci : Belajar, Daring, Luring, Pandemi, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Banyak kajian menyatakan tentang besarnya suatu bangsa dikarenakan pendidikan. Terdapat hubungan antara pendidikan sebagai sarana pengembang sumber daya manusia dengan kualitas dan kemajuan suatu bangsa yang adil dan makmur. Pendidikan yang mengembangkan dan memfasilitasi perubahan yaitu pendidikan yang merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kegiatan belajar tidak akan berlangsung secara otomatis, tetapi membutuhkan orang lain sebagai fasilitator untuk membelajarkannya, sesuai dengan UU No. 20 th. 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa : pembelajaran adalah suatu proses interaksi pebelajar dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Selain itu dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 1 disebutkan, “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” Mendapatkan pendidikan merupakan hak azasi manusia dan menjadi hak dasar warga negara Indonesia. Namun kenyataannya banyak penduduk Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan disebabkan banyak hal, di antaranya hidup di lingkungan yang terpencil. Hal ini berdampak pada kurangnya sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan merata.

Menurut penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa belajar adalah proses interaksi antara pendidik dengan siswa dalam rangka membantu siswa untuk menguasai materi yang

menjadi tujuan pembelajaran, melalui suasana, cara, dan media tertentu dan pendidikan adalah hak setiap warga negara.

Selain itu pendapat bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Kendati tidak ada ajaran agama yang secara detail membahas tentang belajar, namun setiap ajaran agama baik secara eksplisit maupun implisit, telah menyinggung bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat memberikan kebaikan.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-qur'an dan hadist mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (Baharuddin, 2015). Serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Sejak diturunkannya wahyu pertama kepada nabi Muhammad SAW, islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama yang juga menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang pentingnya belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian di sekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah SWT. Pada ayat pertama dalam surat Al-Alaq terdapat kata yang melalui malaikat Jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk "membaca" (Baharuddin, 2015).

Selanjutnya menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari proses belajar adalah pengalaman dan dengan bekal pengalaman ini akan dapat merubah tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran dominan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Slameto, 2010).

Dalam menumbuhkan kemampuan belajar disekolah siswa tidak hanya mempelajari suatu satuan pengetahuan semata-mata, tetapi mereka juga harus belajar cara-cara untuk mempelajari pengetahuan yang diperlukan. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan, sehingga dapat menguasai setiap informasi baru dengan menggunakan cara-cara belajar yang telah dikuasai, proses belajar siswa tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Cara belajar setiap orang

mempunyai ciri tersendiri, belum tentu cara yang efisien untuk seseorang akan efisien bagi orang lain, dengan kata lain cara belajar itu bersifat individual.

Pengertian cara menurut KBBI adalah suatu jalan (aturan, sistem melakukan (berbuat dan sebagaimana sesuatu). Menurut (Slameto, 2010) metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2017).

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa cara belajar adalah suatu jalan atau metode yang dilalui untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, perbaikan perilaku bagi pembelajar.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal artinya faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa berasal dari dirinya sendiri, seperti jasmani dan psikologinya. Sedangkan faktor eksternal artinya faktor yang mempengaruhi belajar siswa berasal dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungannya (Purwanto, 2017).

Sesuai intruksi Bupati Agam Indra Catri, mengenai pembatasan sosial maka proses belajar mengajar di Agam dialihkan ke rumah masing-masing terhitung mulai hari jum'at 20 Maret 2020. Pengalihan ini sebagai upaya untuk penanganan dampak (COVID19). Dan berdasarkan kepada surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19. Sehingga ada beberapa teknis pembelajaran di rumah yaitu secara (bagi daerah yang memiliki jaringan), dan manual (bagi daerah yang tidak memiliki jaringan).⁷

Pemberlakuan keputusan di atas ini berarti siswa harus belajar dari rumah masing-masing baik secara daring maupun manual. Namun sebenarnya banyak kendala yang dihadapi siswa yang penulis temukan di lapangan di antaranya masalah dalam hal infrastruktur atau perangkat seperti komputer karena ada beberapa siswa yang tidak memilikinya, pendidik yang masih belum terbiasa mengoperasikan perangkat, kurangnya jaringan signal khususnya di pedesaan.

Sejalan dengan pemberlakuan pembatasan sosial, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Cara belajar dari rumah yang dirasa kurang efektif, mengingat siswa yang sebelumnya terbiasa dengan cara belajar di sekolah harus menghadapi belajar sendiri di rumah dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Beranjak dari fenomena diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Cara Belajar Siswa SMA N I Matur di rumah pada Masa Pandemi COVID 19”.

METODE

Jenis penelitian yang diguna kan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Syaodih, 2010). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci siswa sebanyak 5 orang serta informan pendukung 1 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 3 orang orangtua. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat dalam upaya mendeskripsikan fenomena secara detail. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti dalam penelitian ini melakukan penelitian lapangan (field research), suatu prosedur penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang diamati (Yusuf, 2013). Untuk menghimpun dan pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan mengamati secara langsung suatu objek dalam kurun waktu tertentu dan mencatat secara sistematis hal-hal yang diamati (Yusri, 2014; Herdiansyah, 2013). Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang Siswa atau orang lain melalui kontak langsung dengan informan (Emizar, 2012; Agustinova, 2015).

HASIL

Hasil penelitian pada siswa SMA N I Matur menunjukkan bahwa cara belajar siswa selama masa pandemi COVID-19 yaitu dari aspek membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Pertama cara belajar dari aspek membuat jadwal yaitu tidak terlaksananya seluruh jadwal yang telah tersusun, dan siswa kurang menggunakan waktu kosong dengan maksimal. kedua, cara belajar dari aspek membaca dan membuat catatan yaitu, masih kurangnya motivasi siswa untuk membaca, dan dalam membuat catatan siswa hanya membuat dalam bentuk ringkasan saja. ketiga, cara belajar pada aspek mengulangi bahan pelajaran yaitu, siswa mengulangi pelajaran ketika akan menghadapi ulangan harian atau ujian. Keempat, cara belajar dari aspek

konsentrasi yaitu, siswa bisa berkonsentrasi, namun lingkungan siswa yang kurang mendukung. Kelima cara belajar dari aspek mengerjakan tugas yaitu, siswa mengandalkan sumber dari internet dalam mengerjakan tugas yang belum tentu kebenarannya, dan juga jika jaringan internet tidak mendukung maka tugas siswa akan menumpuk.

PEMBAHASAN

1. Cara Belajar Siswa pada Aspek Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Menurut Slameto Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin (Slameto, 2003). Diperkuat dengan pendapat Forsyth manfaat dari penggunaan manajemen waktu antara lain: memiliki prioritas yang jelas dalam belajar, dapat tepat waktu dalam melakukan suatu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kepuasan belajar, dapat mengurangi keterlambatan dan kesalahan dalam belajar, memiliki kemampuan untuk tetap berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kepuasan belajar, dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih efisien (Forsyth, 2009).

Berdasarkan analisis data di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling ada memberikan materi tentang cara pembagian waktu kepada siswa dan menurut keterangan beliau seberapa besar siswa dapat mengerjakan dengan baik begitu pula dengan pelaksanaannya. Dan dari hasil observasi penulis terlihat siswa membuat jadwal belajar dan manajemen waktu.

2. Cara Belajar Siswa pada Aspek Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Begitu juga membuat catatan besar pengaruhnya dengan membaca, catatan yang tidak jelas antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap akan menambah semangat dalam belajar.

Berdasarkan analisis data di atas dapat terungkap bahwa ada siswa membaca dan membuat catatan selama belajar Daring. Juga ada kerjasama antara orangtua murid dengan sekolah dalam mengingatkan anak untuk membaca buku pelajarannya selama belajar di rumah pada masa pandemi ini. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan materi tentang cara membaca cepat dan membuat catatan yang menarik seperti mind mapping agar siswa.

3. Cara Belajar Siswa pada Aspek Mengulangi Bahan pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terlihat orangtua yang mengingatkan anak untuk mengulangi pelajaran kembali. Ini membuktikan adanya kerjasama antara orangtua dan guru di sekolah agar anak dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Ini sependapat dengan Nana Sujana Mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulangi pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang (Sujana, 1995).

Mengulang pelajaran juga dapat dilakukan oleh siswa di rumah atau tempat lain, dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu, selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan pelajaran oleh siswa, diantaranya adalah kondisi fisik dan psikologis siswa, sumber belajar dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan analisis data di atas dapat penulis simpulkan bahwa orangtua selalu memberikan semangat dan mengingatkan anak untuk mengulangi pelajaran selama belajar daring, selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa. Siswa juga mengulangi materi pelajaran agar siswa mudah mengingat dan agar materi yang disampaikan menjadi nyambung dengan materi selanjutnya.

4. Cara Belajar Siswa pada Aspek Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan, perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah (Siswanto, 2007). Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian

tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses perolehannya (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Maka berdasarkan analisis data di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling melakukan upaya agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dengan memberikan materi cara berkonsentrasi ketika belajar, dan juga orangtua juga tidak memberatkan pekerjaan rumah pada anak, dan anak bisa fokus untuk belajar saja. Selain itu menurut siswa berkonsentrasi dalam belajar dapat membantu mereka cepat paham dengan materi suatu pelajaran.

5. Cara Belajar Siswa pada Aspek Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan, ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan yang dibuat sendiri, ulangan, latihan, dan ujian (Slameto, 2003).

Berdasarkan analisis data di atas dengan siswa dan guru Bimbingan dan Konseling terungkap bahwa siswa selalu berusaha untuk dapat mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu dari pihak guru juga tidak memberikan tugas yang terlalu banyak kepada siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “cara belajar siswa SMA N I Matur di rumah pada masa pandemi COVID-19”. Dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa yaitu dengan membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Adapun kendala yang ditemukan di lapangan yakni beberapa cara belajar siswa tersebut yaitu tidak terlaksananya seluruh jadwal yang telah dibuat, kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan membuat catatan, siswa juga sulit untuk berkonsentrasi ketika belajar daring karena faktor dari diri siswa maupun dari lingkungan, dan ketika akan mengerjakan tugas yang siswa belum begitu paham dengan suatu materi maka siswa akan mengandalkan sumber dari internet yang mana sumbernya tidak jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Emizar. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiadi, E. M & Kolip, M. 2011. *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* Cet. II. Jakarta: Kencana
- Sigiro, E. L. 2018. *Pengaruh interaksi sosial dan peran gender terhadap pertimbangan moral siswa SMA Negeri 12 Medan*. Medan: UMA
- Soekanto,S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar* Cet. Ke-43. Jakarta: Rajawali Press
- Syaodih S, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusri, Fadhila. (2014). *Instrumen Non Tes dalam Konseling*. Bukittinggi: Tim Kreatif
- Yusuf, M. 2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Bandung : Alfabeta
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya